

## **TANDA GEJALA FISIK DAN PSIKOLOGIS SERTA PRESEPSI IBU DENGAN KEHAMILAN PALSU (PSEUDOCYESIS)**

Linda Yanti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Bangsa Purwokerto

Email: shb.linda@gmail.com

### **ABSTRACT**

*A false pregnancy or pseudocyesis is an emotional and psychological condition of a woman who feels pregnant and develops common symptoms of pregnancy such as morning sickness, swollen breasts, enlarged belly. A case of false pregnancy or False pregnancy or pseudocyesis occurs in 6 of 22,000 pregnancies. This study aims to identify a false pregnancy or pseudocyesis associated with signs of symptoms and mother's perception. This research is a qualitative research with the design used is phenomenological. The population in this study were mothers who experienced false pregnancy (pseudocyesis) using the technique of accidental sampling, and 5 participants were added. In this study after all the data collected and then made transcripts in the program Nvivo for further analysis, categorization-categories that will produce the themes and made conclusions. The results showed signs of false pregnancy include no menstruation, enlarged abdomen, flecks, nausea, vomiting, enlarged hips, cravings, uterine movements and PP test (+) meanwhile for the mother's perception in this study can be seen in findings of interviews such as flat stomach, lost baby, taken supernatural / spirits, asked to shaman / smart people, believe in mystical things.*

**Keywords:** Symptom Signs, Mother's Perception, False Pregnancy (Pseudocyesis)

### **PENDAHULUAN**

Kehamilan palsu atau dalam istilah medis dikenal dengan nama pseudocyesis adalah kondisi emosional dan psikologis seorang wanita yang merasa sedang hamil dan mengalami gejala umum kehamilan seperti morning sickness, payudara membesar, perutnya pun membesar. Faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan yang harus diperhatikan misalnya perubahan fisik dan emosional yang kompleks, memerlukan adaptasi terhadap penyesuaian pola hidup dengan proses kehamilan yang terjadi. Konflik antara keinginan, kebanggaan yang ditumbuhkan dari norma-norma sosial kultural dan persoalan dalam kehamilan itu sendiri dapat merupakan pencetus berbagai reaksi psikologis, mulai dari reaksi emosional ringan hingga berat.

Tetapi pada beberapa kasus yang jarang terjadi, wanita merasakan gejala-gejala atau tanda kehamilan padahal tidak terjadi kehamilan yang sering disebut

dengan istilah kehamilan palsu atau *False pregnancy* atau *pseudocyesis* (Rozha, 2013).

Menurut Pamungkas, 2011 kasus kehamilan palsu atau *False pregnancy* atau *pseudocyesis* terjadi pada 6 dari 22000 kehamilan, dan sering terjadi pada wanita usia 20 – 40 tahun. Kehamilan palsu atau *False pregnancy* atau *pseudocyesis*, adalah suatu kondisi yang terjadi dimana seorang wanita merasa hamil padahal secara medis tidak hamil sama sekali.

Fenomena hamil palsu di masyarakat sering sekali dikaitkan dengan hal mistis seperti janinnya di ambil secara gaib oleh makhluk halus atau karena sihir sehingga menimbulkan kecurigaan diantara tetangga atau masyarakat. Penelitian ini ingin mengeksplorasi bagaimana hamil palsu tersebut bisa terjadi, apa karakteristiknya, bagaimana pengalaman ibu, bagaimana tanda-gejalanya, cara pandang pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kehamilan palsu atau *pseudocyesis* terkait dengan tanda gejala fisik, psikologis dan persepsi ibu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Desain yang digunakan adalah fenomenologis, Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mengalami kehamilan palsu (*pseudocyesis*). Teknik pengambilan Sampel dengan menggunakan *accidental sampling* dan didapatkan sebanyak lima partisipan.

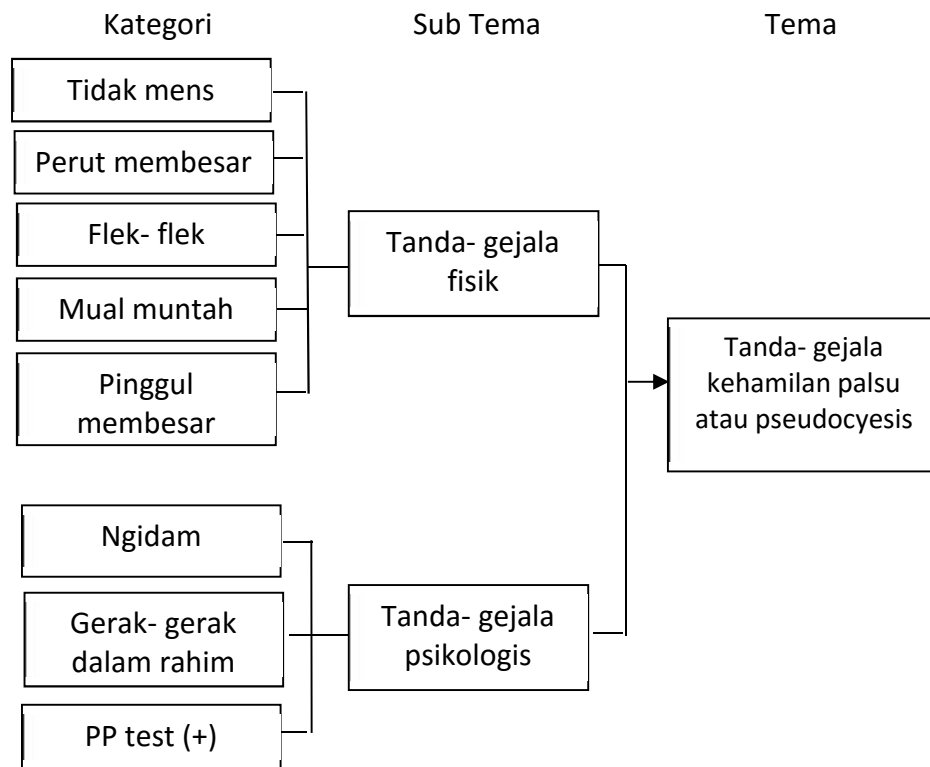
Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun peneliti. Dalam penelitian ini setelah semua data terkumpul lalu dibuat transkrip kemudian dimasukkan dalam program Nvivo untuk selanjutnya dilakukan analisa, pengkategorian- pengkategorian yang selanjutnya akan menghasilkan tema-tema dan dibuat kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis wawancara yang dilakukan, peneliti telah mengidentifikasi tema yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu tanda gejala

fisik dan psikologis serta persepsi ibu yang mengalami kehamilan palsu atau pseudocyesis. Adapun secara skematis dapat terlihat dibawah ini:

Skema.1 Tanda- Gejala Kehamilan Palsu Atau Pseudocyesis



Pada Skema 1. menunjukkan adanya tanda- gejala kehamilan palsu atau pseudocyesis ini yang dialami oleh partisipan antara lain adalah tidak menstruasi, perut membesar, flek- flek, mual- muntah, pinggu membesar, ngidam, gerak- gerak dalam rahim dan PP test (+).

Tanda gejala ini sesuai dengan teroi yang kemukakan oleh Suririna, 2015 bahwa seorang wanita akan menunjukkan tanda-tanda dan gejala kehamilan seperti tidak mendapatkan menstruasi, adanya mual-muntah, pembesaran perut, peningkatan berat badan bahkan kadang kala hasil test urin dapat menjadi positif palsu (false positif), dan gejala kehamilan lainnya, tetapi sesungguhnya tidak benar-benar hamil. Selain itu juga perempuan yang tidak hamil namun merasa atau percaya bahwa dirinya sedang hamil, meskipun tidak ada bukti fisik kehamilan. Tidak menstruasi, morning sickness, mengidam, sakit di bagian perut dan pembesaran payudara adalah gejala-gejala yang dikeluhkan penderita hamil palsu (Womens health).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamilton, 2015 bahwa tanda gejala kehamilan pseudosiesis adalah berhentinya menstruasi, membesarnya perut, payudaranya besar, panggul melebar dan terjadi perubahan pada kelenjar endokrinnya. Faktor yang sangat sering berhubungan dengan terjadinya kehamilan palsu adalah faktor emosional/psikis yang menyebabkan kelenjar pituitari terpengaruh sehingga menyebabkan kegagalan system endokrin dalam mengontrol hormon yang menimbulkan keadaan seperti hamil (Lesmana, 2006).

Tanda- tanda ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Seeman Mary V (2014), tentang Pseudocyesis, delusional pregnancy, and psychosis: The birth of a delusion bahwa wanita yang mengalami pseudocyesis akan menunjukkan tanda dan gejala amenore, penambahan berat badan, perutnya membesar, pembengkakan pada payudaranya atau terdapat nyeri tekan serta galaktore (keluarnya air susu dari payudara yang tidak berhubungan dengan masa menyusui setelah kehamilan).

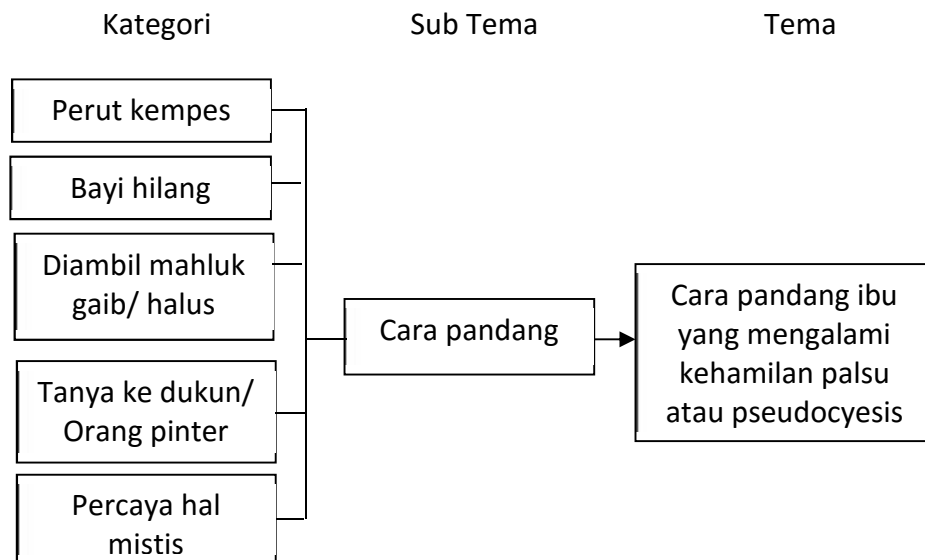
Menurut Koic dalam Seeman Mary V (2014), keinginan dan ketakutan akan kehamilan seperti adanya konflik emosional, stress dan ketakutan akan meningkatkan tingkat prolactin secara substansial sehingga pada banyak wanita akan menunjukkan adanya tanda- tanda kehamilan.

Seorang wanita mempunyai keinginan yang kuat untuk hamil, menterjemahkan perubahan-perubahan kecil pada dirinya sebagai suatu kehamilan. Dari hasil wawancara dengan partisipan juga didapatkan bahwa partisipan mendapatkan hasil PP test (+), hal ini didukung oleh teori Shihab, 2008 bahwa pada kehamilan palsu test kehamilan bisa positif (false positif) dan Air susu juga bisa keluar. Keduanya ini terjadi lewat jalur hypothalamus-hypofise. Sementara perut membesar akibat penumpukan lemak dinding perut, gerakan gas dalam perut disangka gerakan bayi.

Para dokter menilai bahwa apa yang terjadi ini adalah hasil kerja kelenjar hypophyse. Kelenjar ini merupakan salah satu dari kelenjar tubuh yang paling penting. Kelenjar ini bertugas mengawasi keteraturan aktivitas kelenjar- kelenjar lainnya. Keyakinan yang sangat kuat terhadap sesuatu (dalam hal ini kehamilan palsu), maka keyakinan itu dapat mempengaruhi kerja hormone (dalam hal ini

hypophyse). Kalau hypophyse memberikan respon terhadap keyakinan tadi, maka semua organ- organ yang berhubungan dengan sesuatu yang diyakini itu akan terangsang serta mempengaruhi fisik. Sehingga dalam kasus kepercayaan tentang kehamilan tampaklah tanda- tanda kehamilan itu pada pasien tersebut (Shihab, 2008).

Skema.2 Presepsi partisipan yang mengalami kehamilan palsu atau pseudocyesis



Pada Skema 2. terlihat bahwa persepsi partisipan yang mengalami kehamilan palsu atau pseudocyesis antara lain adalah perut kempes, bayi hilang, diambil mahluk gaib/ mahluk halus, tanya ke dukun/ orang pintar, percaya hal mistis. Sebagian besar partisipan beranggapan bahwa saat dinyatakan tidak ada terjadi kehamilan maka hal ini disebabkan adanya mahluk gaib yang mencuri atau mengambil janin yang berada didalam rahim.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan masih sangat percaya dengan hal- hal yang berbau mistis dikarenakan kurangnya informasi terkait dengan kehamilan palsu atau pseudocyesis. Selain itu juga aspek budaya seperti mitos masih sangat kental terutama yang berhubungan masa kehamilan, persalinan dan nifas.

Menurut penelitian Seeman (2014), bahwa seorang yang mengalami kehamilan palsu atau pseudocyesis diyakini bahwa terkena sihir yang berkaitan dengan organ reproduksinya sehingga kehamilan yang sebelumnya terjadi menjadi hilang dengan sendirinya tanpa ada tindakan operasi atau pembedahan bahkan tidak

melahirkan. Di Roma dan Hungaria tekanan sosial yang sangat kuat untuk segera hamil setelah menikah, ditambah lagi dengan tingginya akan kematian maternal saat persalinan, tidak mendapatkan pasangan, menopause, masalah ginekologi, keinginan untuk hamil memicu timbulnya fantasi magic terkait dengan kehamilan palsu atau pseudocyesis. Di Afrika mempercayai bahwa keberlangsungan kehidupan manusia dipengaruhi oleh kehidupan nenek moyangnya, cara nenek moyangnya meninggal akan mempengaruhi kehidupan anak dan cucunya misalnya seperti nenek moyang yang meninggal karena dianiaya oleh keturunannya, balas dendam dan lain- lain. Hal ini juga dapat memicu timbulnya kehamilan dengan delusi atau kehamilan palsu.

Presepsi ibu yang mengalami kehamilan palsu ini sangat erat dikaitkan dengan efek budaya setempat diantaranya adalah disebabkan karena keinginan seorang wanita apabila hamil akan mendapatkan perlakuan yang baik dari pasangan, mertua, keluarga ataupun masyarakat pada umumnya sehingga memunculkan permasalahan psikologis yang memotivasi munculnya keinginan atau tanda- tanda kehamilan. Menurut Rosch et al dalam Seeman (2014), menyimpulkan bahwa kehamilan palsu alasan secara tidak sadar menjadi strategi untuk menjaga agar tidak terjadi permasalahan dalam hubungan dengan pasangan, keluarga ataupun masyarakat.

Perempuan yang mengalami kondisi ini biasanya dianjurkan untuk melakukan konseling untuk meluruskan dan memberikan penjelasan tentang kondisi yang dialami oleh petugas kesehatan khususnya oleh bidan sebagai pendamping pertama dalam asuhan pada perempuan sehingga baik wanitas, keluarga, dan masyarakat tidak mengkaitkan hal tersebut dengan permasalahan mistis atau gaib, karena pada dasarnya penyebab kondisi ini dikarenakan emosional dan psikologis termasuk stres, kegelisahan dan depresi. Jadi untuk memastikan bahwa seorang wanita tersebut merasa hamil, hendaknya segera periksakan ke petugas kesehatan dan jika ternyata mengalami kehamilan palsu atau pseudocyesis dapat segera ditangani sebelum berlarut-larut karena emosi ibu hamil sangat labil.

## **SIMPULAN**

Simpulan pada penelitian ini adalah tanda-gejalanya kehamilan palsu atau pseudocyesis dalam penelitian ini dapat terlihat pada temuan hasil wawancara diantaranya tidak menstruasi, perut membesar, flek-flek, mual-muntah, pinggul membesar, ngidam, gerak-gerak dalam rahim dan PP test (+) sementara itu untuk persepsi ibu yang mengalami kehamilan palsu atau pseudocyesis dalam penelitian ini dapat terlihat pada temuan hasil wawancara diantaranya perut kempes, bayi hilang, diambil makhluk gaib/ makhluk halus, tanya ke dukun/ orang pintar, percaya hal mistis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alodokter, (2017), *Kedengarannya Tidak Masuk Akal, Tapi Kehamilan Palsu Bisa Terjadi*. <http://www.alodokter.com/kedengarannya-tidak-masuk-akal-tapi-kehamilan-palsu-bisa-terjadi-lho> (diakses 24 Juni 2017)
- Cunningham. (2013). *Obstetri Williams*. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC
- Hudelson PM. (2008). *Qualitatif Research For Health Programmer*. Geneva: World health Organization.
- Moleong LJ. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nursalam SP. (2010). *Pendekatan Proses Metodologi Keperawatan*. Jakarta: CV. Sagung seto.
- Rozha Haillatur, (2013) *Gangguan Psikologi Pada Kehamilan Palsu/ Pseudosiesis* <http://khalilaturrozha.blogspot.co.id/2013/12/gangguan-psikologi-pada-kehamilan-palsu.html> (Diakses 20 Maret 2017)
- Seeman Mary V, (2014). *Pseudocyesis, delusional pregnancy, and psychosis: The birth of a delusion*. World Journal Of Clinical Cases. 2014 August 16; 2 (8): 338-344  
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4133423/pdf/WJCC-2-338.pdf> (diakses 24 Juni 2017)